

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian initegral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmania adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan diri sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek - aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik,

pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai - nilai (sikap – mental – emosional – sportivitas – spiritual - sosial), serta pembiasaan polahidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Adapun yang menjadi kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran yaitu Mendorong partisipasi maksimal dari siswa, Memperhatikan keselamatan, Mengajar efektifitas dan efisiensi gerak, Memenuhi tuntutan perbedaan kemampuan anak, Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, memperkuat keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya, mengajarkan siswa menjadikan cerdas, Meningkatkan perkembangan yang emosional dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga, makaperlu untuk melakukan tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk matapelajaran atletik. Maka Model pembelajaran yang dimaksud misalnya menggunakan model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative TipeSTAD (Studen Team Achievement Division)*. Tujuan utama yaitu membiarkan siswa memecahkan masalahnya dan dibantu oleh guru mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar lari jarak pendek agar lebih mudah. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lari jarak pendek.

Model pembelajaran *Cooperative TipeSTAD (Studen Team Achievement Division)*, merupakan salah satu dari model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif pada dasarnya suatu model pembelajaran yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative TipeSTAD (Studen Team Achievement Division)* juga suatu model pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung menuntut peran aktif dari tiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran lari jarak pendek. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Untuk Meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek Kelas VIII Smp Negeri I Telaga. Untuk penulis akan mengadakan penelitian ilmiah dalam cabang olahraga lari jarak pendek, yaitu dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Telaga”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berupa: siswa belum menguasai keseluruhan lari jarak pendek yang ada pada cabang olahraga atletik nomor lari dengan baik dan benar khususnya pada mata pelajaran penjas kesrek di SMP Negeri 1 Telaga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga”.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yang sehubungan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* kedalam materi lari jarak pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga sebagai berikut : 1) Siswa dibagi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan suku. 2) Guru memberikan pelajaran. 3) Siswa-siswa didalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu dapat menguasai pembelajaran tersebut. 4) Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain. 5) Nilai-nilai hasil kuis siswa di perbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya. 6) Nilai-nilai itu di beri hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bias

mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebenarnya.7) Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.8) Kelompok yang bias mencapai nilai kriteria tertentu bias mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek melalui model pembelajaran *Cooperative TipeSTAD (Studen Team Achievement Division)* pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Telaga

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa : meningkatkan minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran *Cooperative TipeSTAD (Studen Team Achievement Division)*
- b. Bagi Guru : untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan
- c. Bagi Sekolah : hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif khususnya nomor lari jarak pendek.
- d. Bagi Peneliti : peneliti mendapatkan fakta bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative TipeSTAD (Studen Team Achievement Division)* dalam pembelajaran lari jarak pendek pada pelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.